

B4

ISBN : 978-602-8249-14-6



# PROCEEDING

## Seminar Olahraga Nasional Ke II

**"PERAN OLAHRAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER"**

**Yogyakarta, 8 November 2008**



DEPUTI PENINGKATAN PRESTASI DAN IPTEK OLAHRAGA  
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA  
REPUBLIK INDONESIA



FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



40.	Ekstrakurikuler Olahraga Salah Satu Basis dalam Upaya Membentuk Karakter Generasi Muda Imam Santosa, Universitas Negeri Semarang .....	262
41.	Pengaruh Senam Aerobik Intensitas 70% Dan 80% Terhadap Profil LDL Dan HDL Serum Darah Siti Baitul Mukarromah, Universitas Negeri Semarang .....	267
42.	Pembentukan Karakteristik Anak Sejak Dini Melalui Pembelajaran Akuatik Sismadiyanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	277
43.	Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Komarudin, Universitas Negeri Yogyakarta.....	280
44.	Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pendidikan Jasmani Sri Santoso Sabarini, Universitas Sebelas Maret.....	288
45.	Pendidikan Jasmani Di Taman Kanak-Kanak Merupakan Langkah Awal Untuk Meletakkan Dasar Kemampuan Tubuh Dan Karakter Anak Secara Formal F. Suharjana, Universitas Negeri Yogyakarta .....	293
46.	Upaya Mengatasi Krisis Karakter Bangsa Melalui Olahraga Erwin Setyo Kriswanto, Universitas Negeri Yogyakarta.....	299
47.	Analisis Strategis Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Dalam Masyarakat Modern Mugiyo Hartono, Universitas Negeri Semarang .....	304
48.	Kemampuan <i>Multistage Fitness Test</i> Para Pemain Bulutangkis PB. Pendowo Semarang Tahun 2008 Suratman, Universitas Negeri Semarang .....	311
49.	Developing Tennis Sport Enthusiasm Child Through Game Of Tonnis Sri Haryono, Universitas Negeri Semarang .....	320
50.	Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Senam Aerobik Dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Klien Panti Sosial Karya Wanita (Pskw) A. Erlina Listyorini, Universitas Negeri Yogyakarta .....	326
51.	<i>Play At As Early Forming Of Character Child</i> Taufiq Hidayah, Universitas Negeri Semarang .....	332
52.	Pendidikan Luar Kelas Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Hari Yulianto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	336
53.	Senam Aerobik Sebagai Wahana Pengembangan Kreativitas Instruktur Farida Mulyaningsih, Universitas Negeri Yogyakarta .....	340
54.	Pendidikan Jasmani Untuk Mereduksi Perilaku Kekerasan Generasi Muda Amat Komari, Universitas Negeri Yogyakarta.....	346
55.	Taekwondo Dan Pengembangan Kepribadian Devi Tirtawirya, Universitas Negeri Yogyakarta.....	351
56.	Pendekatan Pembinaan Watak Usia Dini Melalui Bermain-Bernyanyi-Beraktivitas Tri Ani Hastuti, Universitas Negeri Yogyakarta.....	356
57.	<i>Female Athlete Triad</i> Pada Atlet Wanita (Diagnosis, Pencegahan dan Penatalaksanaan) Novita Intan Arovah, Universitas Negeri Yogyakarta .....	360
58.	Efek Olahraga Lingkungan Hidup Penjelajahan Pramuka Terhadap Pembentukan dan Pengembangan Karakter Soekardi, Universitas Negeri Semarang.....	367
59.	Motivasi Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Semarang Hadi Setyo Subiyono, Universitas Negeri Semarang .....	372
60.	Pembelajaran Renang Gaya Bebas Dengan Pendekatan Gaya Mengajar Resiprokal Ermawan Susanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	380
61.	Peran Olahraga Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini Hedi Ardiyanto Hermawan, Universitas Negeri Yogyakarta .....	387
62.	Modifikasi Pembelajaran Permainan Sepakbola Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Yudanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	393

# PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH

Oleh :  
Komarudin  
Universitas Negeri Yogyakarta

## ABSTRAK

*Dasar antropologis setiap pemikiran tentang pendidikan karakter adalah keberadaan manusia sebagai penghayat nilai. Keberadaan seperti ini menggambarkan struktur dasar manusia sebagai makhluk yang memiliki kebebasan, namun sekaligus sadar akan keterbatasannya. Dinamika struktur manusia yang seperti inilah yang memungkinkan pendidikan karakter menjadi sebuah pedagogi. Dengannya manusia menghayati transendensi dirinya dengan cara membaktikan diri pada nilai-nilai yang diyakininya sebagai berharga bagi dirinya sendiri serta bagi komunitas dimana individu tersebut berada. Pendidikan multikultural dalam pendidikan jasmani yang mengedepankan semangat maju dan berkembang dalam perbedaan merupakan suatu model yang dapat dikembangkan guna membantu usaha pembangunan karakter bangsa Indonesia yang sedang mengalami keterpurukan yang telah berkepanjangan, hal ini mengingat bahwa bangsa Indonesia memiliki Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan pemersatu dan filosofi bangsa Indonesia serta berwawasan kebangsaan.*

**Kata Kunci** : Karakter, Multikultural, dan Pendidikan Jasmani.

## PENDAHULUAN

Setiap kali kita berbicara tentang pendidikan karakter, yang kita bicarakan adalah tentang usaha-usaha manusiawi dalam mengatasi keterbatasan dirinya melalui praksis nilai yang dihayatinya. Usaha ini tampil dalam setiap perilaku dan keputusan yang diambilnya secara bebas. Keputusan ini pada gilirannya semakin mengukuhkan identitas dirinya sebagai manusia.

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang mendesak untuk segera dilaksanakan di sekolah-sekolah mengingat perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan proses globalisasi tidak dapat dicegah lagi, sekolah dan pendidikan diharapkan bisa membantu membentuk pandangan dan perspektif siswa mengenai dunia dan kehidupan serta meningkatkan potensi kontribusi anak didik terhadap kehidupan. Pengembangan karakter anak didik seharusnya merupakan bagian proses pendidikan di sekolah-sekolah. Namun pada kenyataannya, lembaga-lembaga pendidikan justru terjebak dalam semangat kompetisi pasar bebas.

Lembaga-lembaga pendidikan berlomba-lomba dalam pencapaian kuantitatif seperti jumlah siswa, nilai ujian akhir nasional (UAN), akreditasi, dan sebagainya. Ketika lembaga-lembaga pendidikan sedang terjebak dalam semangat ini, anak didik pun dilupakan dan diabaikan sebagai manusia yang harus dipahami dan difasilitasi untuk mengembangkan karakter kemanusiaannya.

Institusi pendidikan telah kehilangan arah dan paham terhadap kebutuhan siswa secara mendasar. Secara sederhana, yang dibutuhkan siswa di sekolah sebenarnya adalah tiga hal, yakni lingkungan belajar yang aman dan nyaman, rumah kedua (model orang dewasa yang mengasahi dan bisa mereka hormati), dan komunitas teman sebaya. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman meliputi sarana dan prasarana fisik serta suasana belajar. Banyaknya gedung sekolah yang ambruk atau rusak mencerminkan betapa rendahnya bangsa ini menempatkan prioritas pendidikan.

Pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan di sekolah mempunyai peran yang sangat besar guna mengembalikan fungsi pendidikan sebagai bagian dari usaha pembentukan karakter bangsa Indonesia yang sedang mengalami krisis multidimensional seperti saat ini. Dalam pendidikan jasmani terdapat nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti rasa saling menghormati, mengakui perbedaan, mentaati peraturan, jiwa sportifitas serta nilai-nilai luhur lainnya yang dapat berimplikasi langsung dalam kehidupan anak didik di masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan jasmani untuk membentuk karakter adalah melalui pendidikan multikultural.

## PEMBAHASAN

### Permasalahan Pendidikan dan Kebutuhan Siswa di Sekolah

Perencanaan pembangunan pendidikan belum menempatkan siswa sebagai subjek melainkan hanya sebagai objek atau angka-angka yang dalam proyek dikonversikan menjadi rupiah yang bisa